

**PENGARUH CAR, ROA, ROE DAN EPS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2012-2015**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

BAKHTUNNASHOR KURNIAWAN

NIM : 2012310718

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Bakhtunnashor Kurniawan
Tempat, Tanggal lahir : Mojokerto, 08 April 1994
N.I.M : 2012310718
Jurusan : Akuntansi
Progam Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh CAR, ROA, ROE Dan EPS Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2015

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

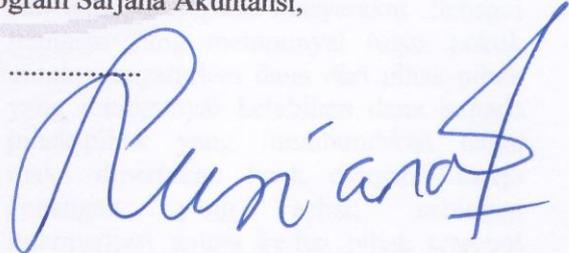
Tanggal : 20 September 2016



(Titis Puspitaningrum Dewi Kartika, S.Pd.,MSA)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal :



(Dr. Luciana Spica Almilia, SE.,M.Si.,OIA.,CPSAK)

**PENGARUH CAR, ROA, ROE DAN EPS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2012-2015**

Bakhtunnashor Kurniawan

STIE Perbanas Surabaya

Email : nawiiwan17@gmail.com

Jl. Nginden Semolo 34-36, Surabaya

ABSTRACT

In the more advanced age of this sub-sector banks in Indonesia are competing to increase the company's value. The higher the value of a banking company, it will show the company's prospects are good in the future. Given this will certainly attract the interest of investors to invest in banks. the purpose of this study was to examine influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) Against banking firm Values (PBV). This study used a sample of 24 banking companies acquired by purposive sampling method. data analysis using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate the F test results simultaneously variable Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) significantly firm Value (PBV). While the results of partial t test showed that the only variable Capital Adequacy Ratio (CAR) and Return On Equity (ROE) which have a significant effect on firm value (PBV). While variable Return On Asset (ROA) and Earning Per Share (EPS) had no significant effect on firm value (PBV).

Keyword: Firm Value (PBV), CAR, ROA, ROE and EPS.

PENDAHULUAN

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat mempengaruhi performa suatu kinerja suatu bank. Kompleksitas dalam sektor perbankan yang tinggi dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Permasalahan sektor perbankan di Indonesia sendiri disebabkan oleh antara lain seperti, kebijakan moneter dan buruknya kualitas perbankan itu sendiri. Kondisi tersebut dapat tercermin dari lemahnya kondisi-kondisi internal sektor perbankan. Seperti penurunan tingkat suku bunga, buruknya moral sumber daya manusia, lemahnya manajemen bank, depresiasi rupiah serta

belum ketatnya pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI).

Industri perbankan merupakan lembaga perantara yang mempunyai tugas pokok untuk menghimpun dana masyarakat serta menyalurkan kembali dan tersebut kepada masyarakat. Sebagai lembaga yang mempunyai tugas pokok untuk menyalurkan dana dari pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana, maka diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga intermediasi antara kedua pihak tersebut dapat berjalan lancar. Sektor perbankan memiliki kedudukan yang strategis dalam suatu negara, yaitu sebagai penunjang

kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan. Sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan baik kepada investor maupun terhadap bank Indonesia (Kemenkeu, 1967).

Krisis ekonomi yang melanda Yunani tahun 2011 menimbulkan efek domino. Berturut-turut ekonomi Irlandia, Portugal, Italia, dan Spanyol terguncang. Dampak krisis ini juga mulai terasa di Indonesia melalui jalur keuangan dan jalur perdagangan. Jalur keuangan terlihat dari anjloknya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Krisis ekonomi yang terjadi di Eropa pada tahun 2011 tersebut mempunyai efek yang sangat terasa di Indonesia. Dampak dari krisis ekonomi global tersebut mengakibatkan penurunan pada indeks harga saham gabungan (IHSG) di Indonesia. Dampak krisis keuangan Eropa ke pasar keuangan dalam negeri berupa perubahan harga saham dimana pasar bereaksi terhadap berita dan kondisi eksternal dan internal (Kompas.com, 2012).

Dampak dari krisis ekonomi yang terjadi di Eropa ternyata dapat mempengaruhi indeks harga saham di kawasan Asia dan regional lainnya. Di

Di era masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) sekarang, banyak memberikan pilihan bagi investor dan calon investor asing yang berlomba-lomba menanamkan modalnya pada semua sektor ekonomi di Indonesia. Dampak positif lainnya adalah investor Indonesia dapat memperluas ruang investasinya tanpa ada batasan ruang antar negara anggota ASEAN. Begitu pula

Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu mengenai pengaruh *Capital Adequacy ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan perbankan didapatkan hasil

Indonesia sendiri sektor yang paling merasakan dampak Krisis ekonomi tersebut adalah sub sektor keuangan khususnya sektor industri perbankan devisa. Hal tersebut terjadi dikarenakan bank devisa merupakan bank yang aktivitas transaksinya sangat di pengaruhi keadaan perekonomian internasional, karena bank devisa aktivitasnya sangat di pengaruhi berita maupun fenomena yang terjadi baik di luar maupun dalam negeri (Bappenas, 2011). Munculnya fenomena tersebut mengakibatkan penurunan nilai perusahaan perbankan *go public* yang diukur menggunakan *price book value* (PBV). Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangulu, (2014). Fenomena menurunnya nilai perusahaan (PBV) sektor perbankan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Rata-Rata (PVB) Perusahaan
Perbankan Yang Tercatat Di BEI
Tahun 2011-2013

Tahun	Rata-Rata (PBV) (X)
2011	2.10
2012	1.92
2013	1.67

Sumber : Pangulu, (2014).

kita dapat menarik investasi dari para pemodal-pemodal dari Negara ASEAN. Para pengusaha akan semakin kreatif karena persaingan yang ketat dan para profesional akan semakin meningkatkan tingkat *skill*, kompetensi dan profesionalitas yang dimilikinya (Kemenkeu, 2015).

yang berbeda-beda antara lain yang dilakukan oleh Hasan, (2012) yang mengatakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan. Tetapi hal tersebut ditolak oleh

penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, (2014) yang menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Agustini (2015) dan Efendi (2016) juga mengatakan hal yang sama yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang meneliti pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price To Book Value* (PBV) antara lain dilakukan oleh Panguluh, (2014) dan didapatkan hasil bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, (2014) yang mengatakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Efendi, (2016) dan Repii, (2016) juga mendukung dan mengatakan bahwa Variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini ditolak oleh penelitian yang dilakukan Agustini, (2015) yang mengatakan *Return On Asset* belum bisa mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang meneliti pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price To Book Value* (PBV) antara lain dilakukan oleh Hasan, (2012) dan

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan menggambarkan hubungan antara dua belah pihak yang terlibat dalam satu kontrak yang terdiri atas agen (manajemen) sebagai pihak yang diberikan tanggung jawab untuk suatu tugas didalam sebuah perusahaan.

didapatkan hasil bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Novita, (2014) yang mengatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. namun hal ini ditolak oleh penelitian yang dilakukan oleh Repii, (2016) yang mengatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang meneliti pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price To Book Value* (PBV) yang dilakukan oleh Latifah, (2012) menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita, (2014) dan didapatkan hasil bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian terjadi kemungkinan dikarenakan perbedaan sampel penelitian, populasi, periode tahun penelitian dan variabel yang digunakan dalam penelitian. Sehingga permasalahan ini diangkat menjadi *Research Gap* dalam penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini menarik untuk dilakukan penelitian ulang dan diharapkan mendapatkan hasil penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Principal (pemegang saham) sebagai pihak yang memberikan wewenang. Manajer di dalam sebuah perusahaan selaku penerima amanah dari pemilik perusahaan, seharusnya menentukan kebijakan yang dapat meningkatkan kepentingan pemegang saham yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. (*Fundamentals of Financial Management*. Brigham, 2001).

Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat yang lebih kepada seluruh *stakeholder*-nya. (Teori Akuntansi. (Ghozali, 2007:409). Didalam teori *stakeholder* sendiri terdapat sekelompok orang atau individu yang diidentifikasi dapat mempengaruhi kegiatan perusahaan ataupun dapat dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan itu sendiri. Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*.

Teori Sinyal

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan menggunakan utang (*Fundamentals of Financial Management*. Brigham, 2001).

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Nilai Perusahaan

Modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap sedangkan ATMR dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aset pada neraca dikalikan bobot risikonya masing-masing. Semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank, di karenakan bank mampu menutup risiko-risikonya. Ketentuan regulasi Bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum mewajibkan CAR minimum bagi bank-

bank umum di Indonesia adalah 8%. Semakin besar persentase dalam rasio ini akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya pada sektor perbankan yang berimbas pada permintaan saham. Dan akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan ikut naik juga.

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Return on Asset mencerminkan tingkat hasil pengembalian asset di dalam perusahaan. dengan asumsi profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan

Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan

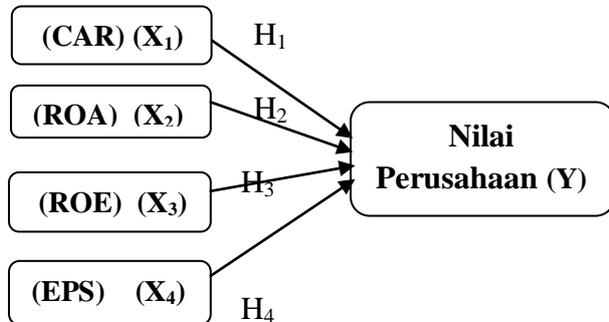
Return On Equity (ROE) memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar *Return On Equity* (ROE) semakin besar pula harga saham karena besarnya *Return On Equity* (ROE) memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik dan akan menaikkan nilai perusahaan.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan

Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Bagi para investor, informasi

EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna karena dapat menggambarkan prospek *earning* di masa yang akan datang..

KERANGKA PEMIKIRAN



GAMBAR 1
KERANGKA PEMIKIRAN

HIPOTESIS

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut : Variabel dependen (Y) adalah Nilai perusahaan (PBV) sedangkan Variabel independen (X) adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS)

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen (Y)

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya yang di perjualbelikan. Semakin tinggi nilai buku saham dihargai maka nilai saham akan semakin tinggi Nilai perusahaan diukur dengan *price book value* (PBV). Perhitungannya dilakukan dengan membagi harga saham (closing price) dengan nilai buku per sahamnya (Panguluh, 2014). Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{nilai buku saham}} \times 100 \%$$

Mengacu pada teori-teori yang telah di jelaskan serta kerangka pemikiran di atas, dapat ditarik beberapa hipotesis. Dalam penelitian ini, hipotesis digunakan sebagai pedoman dalam menguji data penelitian agar penelitian tidak terlalu luas. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁** Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H₂** *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H₃** *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H₄** *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel Independen

Capital Adequacy Ratio (CAR) (X₁)

Secara teknis, analisis tentang permodalan disebut juga sebagai analisis solvabilitas, atau juga disebut *capital adequacy analysis*, yang mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank yang dilakukan secara efisien. modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap sedangkan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aset pada neraca dikalikan bobot risikonya masing-masing (Sunyoto, 2014). Dengan demikian rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Return on asset (ROA) (X₂)

Return On Assets (ROA) adalah perbandingan antara keuntungan sebelum pajak (EBT = *Earning before taxes*) dengan seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan

kemampuan perusahaan dengan seluruh aset yang ada di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan, dengan menggunakan data yang ada pada Neraca dan Perhitungan Laba Rugi pada perusahaan tersebut (SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2011). Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Return On Equity (ROE) (X₃)

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antar laba bersih (net profit) perusahaan dengan ekuitas atau modal. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seluruh ekuitas yang ada di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan atau laba., dengan menggunakan data yang ada pada neraca dan perhitungan laba rugi pada perusahaan tersebut (Novita, 2014). sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas/Modal}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

Earning per share (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham yang telah berpartisipasi dalam perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dengan jumlah saham yang beredar (Novita, 2014). Adapun rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dalam sektor industri perbankan. Sedangkan periode yang dijadikan sampel adalah tahun 2012 hingga 2015. Dalam teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau syarat sampel yang akan dijadikan objek penelitian. Dengan menentukan kriteria sebagai berikut :

Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 hingga 2015.

Perusahaan sektor perbankan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten selama periode penelitian.

Perusahaan sektor perbankan yang dalam laporan keuangannya terdapat rasio yang dibutuhkan dalam penelitian periode 2012-2015.

Data Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Yaitu data yang secara tidak langsung didapatkan dari pihak kedua. Data yang diambil adalah *annual report* atau laporan keuangan tahunan perusahaan yang ada di website *Indonesian Stock Exchange* (www.idx.co.id).

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan di bantu program SPSS 20. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji normalitas, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keseluruhan variabel penelitian, serta menganalisa tinggi rendah, prosentase dan rata-rata dari variabel dependen (Y) yaitu nilai

perusahaan (PBV) maupun variabel independen (X) yaitu CAR, ROA, ROE dan EPS pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Pada analisis ini ditunjukkan hasil pengolahan data yang sesuai dengan rumus untuk menentukan nilai dari setiap variabel yang diteliti. Berikut adalah table hasil analisis deskriptif.

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	93	.04605	4.89562	1.5145933	1.04673351
CAR	93	.10252	.68604	.1783377	.06863513
ROA	93	.00160	.35218	.0221533	.03608860
ROE	93	.00645	.28802	.1195820	.06623102
EPS	93	1.405	1030.063	204.89503	261.952098
Valid N (listwise)	93				

Sumber: Data diolah

Nilai perusahaan yang diukur dengan *Price To Book Value* (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,04605 atau 0,4 persen. Nilai maximum sebesar 4,89562 atau 4,89 persen rata-rata *Price To Book Value* (PBV) dari tahun 2012 hingga 2015 yaitu sebesar 1,5145933 dengan nilai standar deviasi 1,04673351 yang berarti lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata. Dapat dikatakan bahwa rentang data kecil dan data bersifat homogen karena sedikitnya variasi data.

CAR memiliki nilai minimum sebesar 0,10252 atau 10 persen. Nilai maximum sebesar 0,68604 atau 69 persen. rata-rata *Capital Adequacy Ratio* CAR dari tahun 2012 hingga 2015 yaitu sebesar 0,1783377 dengan nilai standar deviasi 0,06863513 yang berarti lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata. Dapat dikatakan bahwa rentang data kecil dan data bersifat homogen karena sedikitnya variasi data.

ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,00160 atau 0,002 persen. Nilai maximum sebesar 0,35218 atau 35 persen rata-rata ROA dari tahun 2012 hingga 2015 yaitu sebesar 0,0221533 dengan nilai standar deviasi 0,033608860 yang berarti lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata. Dapat dikatakan bahwa rentang data besar dan data bersifat heterogen karena banyak variasi data.

ROE memiliki nilai minimum sebesar 0,00645 atau 0,006 persen. Nilai maximum sebesar 0,28802 atau 28 rata-rata ROE dari tahun 2012 hingga 2015 yaitu sebesar 0,1195820 dengan nilai standar deviasi 0,06623102 yang berarti lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata. Dapat dikatakan bahwa rentang data kecil dan data bersifat homogen karena terdapat sedikit variasi data.

EPS memiliki nilai minimum sebesar 1,40503 rupiah, EPS memiliki nilai maximum sebesar 1030,06288 rata-

rata *Earning Per Share* (EPS) dari tahun 2012 hingga 2015 yaitu sebesar 204,8950300 dengan nilai standar deviasi 261,95209752 yang berarti lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata. Dapat dikatakan bahwa rentang data kecil dan data bersifat homogen karena terdapat sedikit variasi data.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri dari pengujian model regresi dengan Uji F, analisis koefisien determinasi (*R Square*), dan pengujian hipotesis dengan Uji t. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian hipotesis:

Hasil pengujian uji F dengan nilai F hitung sebesar 25,163 dengan

probabilitas sebesar 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model regresi antara variabel CAR, ROA, ROE dan EPS terhadap nilai perusahaan (PBV) merupakan persamaan model yang fit. Dengan *Adjusted R Square* sebesar 0,512 atau 51 persen yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas yang terdiri dari CAR, ROA, ROE dan EPS dalam mempengaruhi variabel terikat yaitu nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan dalam model persamaan sebesar 51 persen. Terdapat 49 persen variabel terikat dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model persamaan ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (Uji t) ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dengan melihat dari nilai signifikansi untuk menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis. Apabila probabilitas variabel yang akan diuji \geq

0,05 maka H_0 diterima, yang berarti variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Dan apabila probabilitas variabel $< 0,05$ ($\alpha=5\%$), maka H_0 ditolak, yang berarti variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 3
Hasil Statistik Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.068	.302		-3.539	.001
1 CAR	7.991	1.158	.524	6.899	.000
ROA	-.205	2.236	-.007	-.092	.927
ROE	9.281	1.780	.587	5.213	.000
EPS	.039	.083	.064	.580	.564

a. Dependent Variable: PBV
Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 3 diatas, diketahui pengaruh masing-masing

variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditentukan oleh nilai signifikansi.

Berikut ini merupakan penjelasan

Pada tabel 3 dapat dilihat nilai variabel CAR dengan t hit sebesar 6,899 dan probabilitas signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai (Sig.) lebih kecil daripada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau $\text{Sig.} < \alpha$ atau $(0,000 < 0,05)$, hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan dari variabel CAR terhadap variabel nilai perusahaan (PBV). Yang berarti setiap peningkatan untuk rasio CAR akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan (PBV) secara signifikan. Berdasarkan hasil hipotesis pertama penelitian (H_1) yang menduga CAR berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (PBV) dapat diterima, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pada tabel 3 dapat dilihat nilai variabel ROA dengan t hit sebesar -0,092 dan probabilitas signifikansinya sebesar bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel ROE terhadap variabel nilai perusahaan (PBV). Yang berarti setiap kenaikan untuk rasio ROE akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan (PBV) secara signifikan.

Pada tabel 3 dapat dilihat nilai variabel EPS dengan t hit sebesar 0,580 dan probabilitas signifikansinya sebesar 0,564. Karena nilai (Sig.) lebih besar dari taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau $\text{Sig.} > \alpha$ atau $(0,580 > 0,05)$, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel EPS terhadap variabel nilai perusahaan

PEMBAHASAN

Pengaruh *Capital Adequacy ratio* (CAR) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan.. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak

mengenai hasil uji statistik t. 0,927. Karena nilai (Sig.) lebih besar dari taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau $\text{Sig.} > \alpha$ atau $(0,927 > 0,05)$, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel ROA terhadap variabel nilai perusahaan (PBV). Yang berarti untuk setiap peningkatan rasio ROA tidak menurunkan nilai perusahaan (PBV) secara signifikan. Berdasarkan hasil hipotesis kedua penelitian (H_2) yang menduga ROA berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (PBV) tidak dapat diterima (Ditolak), yang berarti H_0 diterima dan H_2 ditolak.

Pada tabel 3 dapat dilihat nilai variabel ROE dengan t hit sebesar 5,213 dan probabilitas signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai (Sig.) lebih kecil dari taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau $\text{Sig.} < \alpha$ atau $(0,000 < 0,05)$, hal ini dapat disimpulkan Berdasarkan hasil hipotesis ketiga penelitian (H_3) yang menduga ROE berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (PBV) dapat diterima, yang berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima.

(PBV). Yang menandakan bahwa untuk setiap peningkatan rasio EPS tidak akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan (PBV) secara signifikan. Berdasarkan hasil hipotesis ketiga penelitian (H_4) yang menduga EPS berpengaruh terhadap Nilai perusahaan (PBV) tidak dapat diterima (ditolak), yang berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima.

dan H_1 diterima. hasil ini konsisten oleh penelitian yang dilakukan oleh Hasan, (2012). Yang mengatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tetapi hasil penelitian ini ditolak oleh penelitian yang dilakukan oleh Efendi, (2016) yang mengatakan bahwa *Capital adequacy ratio*

(CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, (2015) dan Agustini, (2015) yang juga mengungkapkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu tolak ukur para investor dalam melihat prospek perusahaan kedepan. Hal ini menandakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi menunjukkan bahwa cadangan kecukupan modal perbankan yang tinggi dapat menutupi penurunan-penurunan aktivasnya. Hal tersebut memicu para investor untuk menanamkan modalnya kedalam perbankan dikarenakan sektor perbankan mampu menggunakan modal yang diberikan oleh investor untuk digunakan dalam berbagai investasi dan dampaknya pada laba yang nantinya akan diterima oleh para investor. Dengan adanya hal tersebut tentunya akan menarik para investor lain untuk berinvestasi. Dampaknya penjualan saham semakin meningkat dan tentunya modal perusahaan akan menjadi lebih besar. Dengan begitu maka akan tercipta nilai perusahaan (PBV) yang tinggi.

Hasil ini sesuai dengan teori keagenan yang menggambarkan hubungan antara dua belah pihak yang terlibat dalam satu kontrak yang terdiri atas agen (manajemen) sebagai pihak yang diberikan tanggung jawab untuk suatu tugas didalam sebuah perusahaan. Principal (pemegang saham) sebagai pihak yang memberikan wewenang. Dalam hal ini manajemen sebagai pengelola permodalan didalam bank telah bertanggung jawab atas modal yang diberikan oleh pemegang saham. Sehingga timbul kepercayaan antara investor dan para manajemen bank. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada naiknya permintaan saham yang berdampak pada nilai perusahaan yang tinggi.

Hasil ini selaras dengan Teori *Stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat yang lebih kepada seluruh *stakeholder*-nya. Dalam hal ini perusahaan mampu memberikan manfaat terhadap para *Stakeholdernya*. Dengan memberikan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi sehingga bank mampu menutupi penurunan aktivasnya. Serta menciptakan profit dan meminimalisir kerugian.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal tersebut menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H₂ ditolak. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustini, (2015) yang mengatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. hal tersebut mengindikasikan bahwa kondisi *return on asset* (ROA) yang baik atau meningkat tidak mempunyai potensi terhadap daya tarik perusahaan oleh investor sektor perbankan. Tetapi hasil ini tidak konsisten oleh penelitian yang dilakukan oleh Panguluh, (2014) dan didapatkan hasil bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, (2014) yang mengatakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Efendi, (2016) dan Repii, (2016) juga mendukung dan mengatakan hal yang sama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini dapat menjelaskan bahwa belum tentu perusahaan jasa yang bergerak dalam

sektor keuangan mampu menghasilkan laba bersih yang besar dari penjualan produktivitas asetnya. hal tersebut menunjukkan jika terjadi peningkatan atau penurunan *Return on Asset* (ROA) tidak akan berdampak signifikan pada nilai perusahaan (PBV). Karena investor tidak hanya melihat dari sisi besar kecilnya tingkat pengembalian *Return On Asset* (ROA) saja, namun investor lebih tertarik pada tingkat pengembalian modal yang telah ditanamkan pada perusahaan. dengan demikian faktor pendukung investor dalam membuat keputusan berinvestasi pada sektor perbankan antara lain dapat dinilai dari manajemen perbankan, prospek masa depan perbankan, dan banyak lagi. Oleh karenanya *Return On Asset* (ROA) bukan satu-satunya faktor penentu menilai tinggi rendahnya nilai perusahaan (PBV) Perbankan.

Hasil ini tidak sesuai dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *earning* merupakan *signal* yang baik bagi investor dan calon investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek bagus dimasa yang akan datang. Dalam hal ini manajemen perbankan seharusnya lebih bisa memaksimalkan produktivitas asetnya untuk menghasilkan laba. hal ini dikarenakan jika tingkat *Return On Asset* (ROA) dalam perbankan semakin baik, bisa jadi faktor penentu investor dalam berinvestasi di dunia perbankan. Yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (PBV) perbankan.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan, (2012) dan didapatkan hasil bahwa variabel *Return On*

Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Novita, (2014) yang mengatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. namun hal ini ditolak oleh penelitian yang dilakukan oleh Repii, (2016) yang mengatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan dengan upayanya menghasilkan laba sesuai dengan jumlah dana yang terikat. Terbukti *Return On Equity* (ROE) penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena variabel tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih.

Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal, yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *earning* yang semakin meningkat merupakan *signal* yang baik bagi investor dan calon investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek bagus dimasa yang akan datang. Dalam artian semakin besar tingkat pengembalian *Return On Equity* (ROE), maka akan menarik minat para calon investor untuk berinvestasi didalam sektor perbankan. Hal tersebut akan berdampak pada permintaan saham yang tinggi sehingga menciptakan nilai perusahaan yang tinggi. Dan didukung oleh Teori *Stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat yang lebih kepada seluruh *stakeholder*-

nya. Dengan artian perusahaan mampu mensejahterahkan para *stakeholdernya* dengan memberikan *Return* yang tinggi.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan

Earning per share (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham yang telah berpartisipasi dalam perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, maka hal ini menunjukkan semakin besar keberhasilan usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut. Karena para pemodal seringkali memusatkan perhatian pada besarnya *Earning per share* (EPS) ketika melakukan analisis saham. Semakin tinggi nilai *Earning per share* (EPS) tentu saja menguntungkan bagi para pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham (Novita, 2014)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan Latifah, (2012) yang mengungkapkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. hal ini menandakan laba per lembar saham yang dihasilkan oleh perbankan yang fluktuatif bukan menjadi acuan investor dalam berinvestasi. Hasil ini tidak konsisten oleh penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh Novita, (2014) dan didapatkan hasil bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini menunjukkan bahwa laba per lembar saham masih merupakan daya tarik untuk menarik para investor untuk berinvestasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). hal ini dapat menjelaskan bahwa perusahaan sektor perbankan belum mampu memberikan laba yang tinggi untuk per lembar sahamnya kepada para investornya. Oleh sebab itu jika terdapat peningkatan ataupun penurunan pada *Earning Per Share* (EPS) pada perbankan maka tidak akan memengaruhi nilai perusahaan (PBV) perbankan. Hal ini menunjukkan besar kecilnya *Earning Per Share* (EPS) bukan merupakan faktor penentu para calon investor dalam menanamkan modalnya. Dengan adanya hal ini para manajemen didalam perbankan sebaiknya lebih memperhatikan *Earning Per Share* (EPS) dengan cara meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. karena tidak menutup kemungkinan jika *Earning Per Share* (EPS) semakin tinggi, maka akan menjadi salah satu faktor pemicu investor dan calon investor baru menanamkan sahamnya pada sektor perbankan yang berdampak pada permintaan saham yang tinggi. Sehingga memicu tingginya nilai perusahaan (PBV) perbankan.

Hal ini berlawanan dengan teori sinyal yang mengatakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan dimasa depan. Dalam hal ini para manajemen harus lebih meningkatkan kinerja keuangan dengan cara meningkatkan kinerja keuangan agar menghasilkan laba saham yang tinggi dengan demikian maka akan menarik minat investor dalam berinvestasi yang tentunya akan menaikkan nilai perusahaan tersebut.

Hasil ini berlawanan dengan Teori *Stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk

kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat yang lebih kepada seluruh *stakeholder*-nya. Dengan kata lain para manajer bank belum bisa mensejahterahkan para pemilik modalnya.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penutup

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Asset*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap nilai perusahaan pada

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang telah dilakukan, variabel independen seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang berbeda terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price To Book Value* (PBV).

Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan (PBV) pada sektor perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kecukupan modal minimum dalam sebuah bank dalam menutupi perurunan aktivitya, hal tersebut menunjukkan bahwa perbankan mampu meminimalisir kerugian akibat penurunan aktivitya, yang tentunya akan berdampak pada profitabilitas bank. Fenomena tersebut membuat para investor yakin untuk menanamkan modalnya pada bank tersebut. Sehingga kepercayaan investor pada perbankan semakin meningkat atas kinerja bank tersebut. Dengan banyaknya investor yang berinvestasi dalam perbankan tentunya akan membuat Nilai Perusahaan perbankan tinggi.

Return On Asset (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tinggi rendahnya Nilai

Hal tersebut menunjukkan bahwa perbankan belum mampu menghasilkan EPS yang tinggi untuk para pemilik modalnya.

sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2015. Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan, keterbatasan, implikasi dan saran bagi peneliti selanjutnya apabila hendak mengangkat topik yang sama dengan penelitian ini.

Perusahaan (PBV) pada sektor perbankan. Hal tersebut menunjukkan walaupun sektor perbankan sangat kecil dalam menghasilkan *Return On Asset* (ROA), para investor tetap akan menanamkan modalnya karena investor tidak hanya melihat dari sisi besar kecilnya *Return On Asset* (ROA) saja, karena investor lebih tertarik pada tingkat pengembalian modal yang ditanamkan perusahaan dan bagaimana perusahaan mengelola permodalan tersebut untuk menjadikan laba. Dengan demikian faktor pendukung investor membuat keputusan berinvestasi pada sektor perbankan antara lain dapat dinilai dari manajemen perbankan, prospek masa depan perbankan, dan banyak lagi. Oleh karenanya *Return On Asset* (ROA) bukan satu-satunya faktor penentu menilai tinggi rendahnya nilai perusahaan (PBV) Perbankan.

Return On Equity (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan (PBV) pada sektor perbankan. Dengan adanya hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam berinvestasi para calon investor melihat faktor *Return On Equity* (ROE). Semakin besar tingkat pengembalian *Return On Equity* (ROE) dalam menghasilkan laba, membuat para investor yakin pada kinerja bank tersebut. Hal tersebut sesuai dengan *Signalling Theory*, yang menyatakan

bahwa perusahaan yang mempunyai *earning* yang semakin meningkat merupakan *signal* yang baik bagi investor dan calon investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek bagus dimasa yang akan datang. Dalam artian semakin besar tingkat pengembalian *Return On Equity* (ROE), maka akan menarik minat para calon investor untuk berinvestasi didalam sektor perbankan. Hal tersebut akan berdampak pada permintaan saham yang tinggi sehingga menciptakan nilai perusahaan yang tinggi.

Earning Per Share (EPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tinggi rendahnya Nilai Perusahaan (PBV). Hal tersebut menunjukkan bahwa para investor tidak melihat hanya dari besar kecilnya laba per lembar saham yang dihasilkan oleh bank. Oleh sebab itu jika terdapat peningkatan ataupun penurunan pada

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan penelitian yang akan datang agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Terdapat beberapa perusahaan pada sektor perbankan yang belum terdaftar di *Indonesian Stock Exchange* (IDX) dari tahun 2012 hingga 2015. Sehingga dari 42 perusahaan hanya 27 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Terdapat beberapa perusahaan yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) laporan keuangannya tidak lengkap dari tahun 2012 hingga 2015 sehingga dari 42 sampel bank hanya 24 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

Intepretasi hanya didasarkan pada data deskriptif dan tidak digali lebih mendalam dari informasi lain, seperti *Website* perusahaan terkait.

Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor perbankan umum swasta nasional (BUSN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun

Earning Per Share (EPS) pada perbankan maka tidak akan memepengaruhi nilai perusahaan (PBV) perbankan. Hal ini menunjukkan besar kecilnya *Earning Per Share* (EPS) bukan merupakan faktor penentu para calon investor dalam menanamkan modalnya. Dengan adanya hal ini para manajemen didalam perbankan sebaiknya lebih memperhatikan *Earning Per Share* (EPS) dengan cara meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. karena tidak menutup kemungkinan jika *Earning Per Share* (EPS) semakin tinggi, maka akan menjadi salah satu faktor pemicu investor dan calon investor baru menanamkan sahamnya pada sektor perbankan yang berdampak pada permintaan saham yang tinggi. Sehingga memicu tingginya nilai perusahaan (PBV) perbankan.

2012 hingga 2015 saja, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat di generalisasikan untuk perusahaan di luar sektor perbankan.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan untuk penelian selanjutnya adalah sebagai berikut:

Penelitian selanjutnya dapat mengganti atau menambah sampel di luar perusahaan perbankan agar mendapat hasil yang berbeda.

Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain seperti varibel *Price To Earning Ratio* (PER), *Deviden Per Share* (DPS), *Book Value Per Share* (BVPS) dan lain sebagainya agar hasil yang diperoleh lebih baik.

Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian sehingga menjadi 5 tahun untuk memperluas lingkup penelitian.

Penelitian selanjutnya agar dapat menginterprestasikan data yang digali dari sumber lain seperti website resmi

perusahaan, agar mendapatkan hasil yang

lebih optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustini, R. M. (2015). Dampak Implementasi Rgec Terhadap Nilai Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Kinerja: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 19(2).
- Bappenas, Krisis Keuangan Eropa : Dampak Terhadap Perekonomian Indonesia, 2012, (Online). (<http://www.bappenas.go.id.pdf>). Diakses 13 Maret 2016.
- Brigham, E.F., dan J. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Penerjemah Hermawan Wibowo. Edisi Kedelapan. Edisi Indonesia. Buku II. Jakarta: Erlangga.
- C. Jensen. Michael, Dan W.H. Meckling. 1976. "Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost And Ownership Structure". *Journal Of Financial Economics* 3. Vol 4.Pp 305-360.
- Efendi, I. A., Setiawati, E., & Ak, M. M. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, M. A. (2012). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Price To Book Value Saham (Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Periode 2005-2008). *Pekbis (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 3(03).
- Hidayat, M. (2014). Pengaruh Rasio Kesehatan Perbankan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi*, 2(1).
- Indonesia, U. U. R. (1995). Uu No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Kemenkeu.go.id, 1967. Undang Undang Republik Indonesianomor 14 Tahun 1967 Tentang Pokok-Pokok Perbankan.
- Kompas.Com, Dampak Krisis Eropa Di Indonesia, 2012 (Online) (<Http://Infografis.Kompas.Com>) Diakses 13 Maret 2016.
- Latifah, K. S. (2012). Analisis Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Nilai Perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(12).
- Liputan6.com, jelang akhir pecan rupiah kembali menguat ke 13206 per dolar as, 2016. (<http://bisnis.liputan6.com>) Diakses 13 Maret 2016.
- Novita, D. (2014). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 12(4), 331-356.
- Pangulu, A. L., & Maski, G. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 3(1).

- Polii, P. J., Saerang, I., & Mandagie, Y. (2014). Rasio Keuangan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2).
- Repi, S., Murni, S., & Adare, D. (2016). Faktor-Faktor Yang
- Sunyoto, Y. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Di Bei Periode 2009–2012. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 21(36).
- Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan Pada Bei Dalam Menghadapi Mea. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1).
- SE BI No 3/30DPNP tgl 14 Desember 2011perihal Laporan Keuangan Publikasi.
- Tantra Riana, I. K., Dewi, S., & Kt, S. (2015). Peran Eps Dalam Memediasi Pengaruh Roe Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(12).